

PELATIHAN KERJASAMA TIM DALAM KEGIATAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (LDK) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOLABORATIF SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF DARUSSHOLIHIN, MLATI, SLEMAN

Junaidi Affan¹⁾ Abdul Hadi Hari²⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI, Yogyakarta, Indonesia

²⁾Universitas Widya Dharma, Klaten

¹⁾Email: junaidiaffan@gmail.com

²⁾Email: abdulpringgolayan66@gmail.com

ABSTRACT

“Teamwork skills are essential competencies for students in navigating social and organizational dynamics. However, students’ awareness of the importance of collaboration, particularly within school organizational activities, remains limited. This program aims to enhance students’ understanding and teamwork skills through training integrated into the Basic Leadership Training (LDK) program for Madrasah Aliyah Ma’arif Darussholihin students. The program employed a participatory training approach, consisting of planning, implementation, group simulation, and evaluation stages. The training materials covered fundamental concepts of teamwork, effective communication, role distribution, trust building, and conflict management. The results shows improvement in students’ understanding of teamwork, enhanced communication, coordination, and collaborative attitudes, including responsibility and mutual respect. This program contributes positively to the development of leadership character and collaborative competencies among students. Teamwork training through LDK can serve as an effective strategy for strengthening character education and student leadership development.”

Keywords: teamwork, student leadership, collaboration, leadership training, community service

ABSTRAK

“Keterampilan kerja sama tim merupakan kompetensi penting bagi siswa dalam menghadapi dinamika sosial dan organisasi. Namun, pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi masih terbatas, khususnya dalam kegiatan organisasi sekolah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan kerja sama tim melalui pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Darussholihin. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, simulasi kelompok, dan evaluasi. Materi mencakup konsep kerja tim, komunikasi efektif, pembagian peran, kepercayaan, dan manajemen konflik. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman, kemampuan komunikasi, koordinasi, serta sikap tanggung jawab dan saling menghargai. Kegiatan ini berkontribusi dalam penguatan karakter kepemimpinan dan kompetensi kolaboratif siswa. Pelatihan kerja sama tim melalui LDK dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pendidikan karakter dan kepemimpinan siswa.”

Kata kunci: kerja sama tim, kepemimpinan siswa, LDK, kolaborasi, pengabdian kepada masyarakat

A. PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik semata, tetapi juga mencakup kemampuan sosial dan kepemimpinan. Dalam era globalisasi dan perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif, kemampuan bekerja sama dalam tim menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Keterampilan ini diperlukan agar individu mampu berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat strategis dalam membentuk kemampuan tersebut. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, siswa juga mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan organisasi seperti OSIS, ekstrakurikuler, maupun kegiatan kepemimpinan lainnya. Dalam kegiatan organisasi tersebut, siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan anggota tim dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program kegiatan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam kerja sama tim di kalangan siswa. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya komunikasi antar anggota, adanya sikap egois, kurangnya pembagian tugas yang jelas, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok. Kondisi ini menyebabkan berbagai kegiatan organisasi tidak dapat berjalan secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). LDK merupakan program pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan, meningkatkan kemampuan organisasi, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan berbagai materi yang berkaitan dengan kepemimpinan, komunikasi, serta kerjasama tim.

Kerjasama tim menjadi salah satu materi penting dalam kegiatan LDK karena keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggotanya untuk bekerja secara kolaboratif. Melalui pelatihan kerjasama tim, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya komunikasi, saling percaya, serta pembagian peran yang jelas dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kerja sama tim bagi siswa sekolah menengah melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan kolaboratif siswa sehingga mereka mampu menjalankan peran organisasi secara lebih efektif.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada siswa yang mengikuti program Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik mengenai kerja sama tim melalui berbagai metode pembelajaran partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta, berikut adalah kegiatan pada tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan
2. Identifikasi kebutuhan pelatihan siswa
3. Penyusunan materi pelatihan kerjasama tim
4. Persiapan media pembelajaran seperti presentasi, lembar kerja, dan alat simulasi
5. Penyusunan instrumen evaluasi kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan, pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran aktif seperti:

Ceramah Interaktif

Pemateri menyampaikan materi mengenai konsep dasar kerja sama tim, pentingnya kolaborasi dalam organisasi, serta karakteristik tim yang efektif. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Diskusi Kolaboratif

Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kerja sama tim. Melalui kegiatan ini, peserta dapat bertukar pengalaman serta mengembangkan kemampuan komunikasi.

Simulasi dan Permainan Kerjasama Tim

Peserta mengikuti berbagai permainan yang dirancang untuk melatih koordinasi, komunikasi, dan kepercayaan antar anggota tim. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.

Refleksi Pembelajaran

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Refleksi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1. Observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan
2. Diskusi reflektif mengenai pengalaman belajar peserta
3. Umpan balik peserta mengenai pemahaman materi

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan kerjasama tim dilaksanakan dengan melibatkan siswa yang menjadi peserta program Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kerjasama tim dalam organisasi. Pemateri menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan anggota tim dalam bekerja secara bersama-sama.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam mengikuti sesi diskusi maupun simulasi kelompok. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai dinamika kerja sama tim.

Peningkatan pemahaman peserta

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep kerja sama tim. Peserta mulai memahami bahwa kerjasama tim membutuhkan komunikasi yang baik, saling percaya, serta pembagian peran yang jelas.

Kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kerja sama tim, seperti kurangnya koordinasi, perbedaan pendapat, serta kurangnya tanggung jawab anggota kelompok. Dengan adanya diskusi tersebut, peserta dapat mencari solusi bersama untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Penguatan sikap kepemimpinan

Penguatan Selain meningkatkan pemahaman mengenai kerjasama tim, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Peserta belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mendengarkan secara aktif, serta mengambil keputusan secara bersama-sama.

Kemampuan ini sangat penting dalam kegiatan organisasi sekolah karena pemimpin yang baik harus mampu mengelola tim secara efektif. Melalui kegiatan pelatihan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip kerja sama tim dalam berbagai kegiatan organisasi di sekolah.

Dampak kegiatan terhadap peserta

Secara umum kegiatan pelatihan kerja sama tim memberikan beberapa dampak positif bagi peserta, antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya kerjasama dalam organisasi
2. Meningkatnya kemampuan komunikasi dan koordinasi kelompok
3. Terbentuknya sikap saling menghargai antar anggota tim
4. Meningkatnya rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas kelompok

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja sama tim melalui kegiatan LDK dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun karakter kepemimpinan siswa



Gambar 1. Pelatihan kerja sama tim siswa dalam kegiatan LDK

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kerjasama tim melalui program Latihan Dasar Kepemimpinan berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan kolaboratif siswa. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif seperti diskusi

kelompok dan simulasi kerja sama tim, peserta dapat memahami pentingnya komunikasi, koordinasi, serta tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa, khususnya dalam hal kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan kerja sama tim perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari program pembinaan organisasi siswa di sekolah.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, panitia kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperation and the use of technology in education. Boston: Allyn & Bacon.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behavior. New Jersey: Pearson Education.

West, M. A. (2012). Effective teamwork: Practical lessons from organizational research. London: Wiley.

Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations. New Jersey: Pearson.